

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHSAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Rumah Sakit Pendidikan Utama Ibnu Sina UMI**

Rumah Sakit “Pendidikan Utama Ibnu Sina UMI” adalah salah satu Rumah Sakit Pendidikan di Kota Makassar, dahulunya di kenal sebagai Rumah Sakit “Ibnu Sina YW UMI”, yang di dirikan pada tahun 1988 berdasarkan keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat 1 Sulawesi Selatan No.6783c/DK-I/SK/TV.I/X/88 tanggal 5 Oktober 1988. Pada hari senin tanggal 16 Juni 2003 telah di lakukan penandatangani alih kepemilikan dari yayasan Andi Sose kepada oleh Ketua Yayasan WakafUMI pada saat itu Bapak Almarhum Prof. Dr. H. Abdurrahman A. Basalamah SE, M. Si dari pihak Yayasan Wakaf UMI dengan Bapak DR. Hc. H. Andi Sose dari pihak Yayasan Andi Sose.

##### **2. Visi, Misi, Nilai Dan Motto Rumah Sakit Pendidikan Utama Ibnu Sina UMI.**

###### **a. Visi**

“ Menjadi Rumah Sakit Pendidikan dengan pelayanan yang Islami, Unggul dan terkemuka di Indonesia”.

Untuk mewujudkan visi tersebut Rumah Sakit “Pendidikan Utama Ibnu Sina UMI”

b. Misi

- 1) Melaksanakan dan mengembangkan pelayanan unggul kesehatan yang menjunjung tinggi moral dan etika (Misi Pelayanan Kesehatan).
- 2) Melaksanakan dan mengembangkan pendidikan kedokteran dan professional kesehatan lainnya (Misi Pendidikan).
- 3) Melaksanakan pelayanan dakwah dan bimbingan spiritual kepada penderita dan pengelola Rumah Sakit (Misi Dakwah).

c. Nilai

- 1) Amanah (kepedulian, jujur, berdedikasi dan bertanggung jawab)
- 2) Professional (Kompetensi dan etika)
- 3) Akhlaqul qarimah (menjaga silaturahmi, saling membantu, menghargai dan kebersamaan)

d. Motto

“Melayani anda merupakan Ibadah dan Pengabdian kami”

**B. Hasil Penelitian**

1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Perawat

Karakteristik perawat dalam penelitian ini diuraikan ke dalam lima hal yaitu umur, lama kerja, jenis kelamin, Pendidikan, dan status pernikahan

Berikut distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik Responden.

**Tabel 5.1**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur,**  
**Pendidikan, Lama Bekerja, dan Status Pernikahan**  
**Diruang Rawat Inap Rumah Sakit Pendidikan**  
**Utama Ibnu Sina UMI Makassar**

| Karakteristik Perawat | Jumlah |      |
|-----------------------|--------|------|
|                       | n      | %    |
| Umur                  |        |      |
| 26-34                 | 48     | 72,1 |
| 35-44                 | 27     | 27,9 |
| Lama Bekerja          |        |      |
| 3-10                  | 38     | 53,4 |
| 11-20                 | 37     | 46,6 |
| Jenis Kelamin         |        |      |
| Laki-laki             | 10     | 13,3 |
| Perempuan             | 65     | 86,7 |
| Pendidikan            |        |      |
| DIII                  | 22     | 29,3 |
| S1                    | 20     | 26,7 |
| Ners                  | 33     | 44,0 |
| Status Pernikahan     |        |      |
| Menikah               | 67     | 89,3 |
| Belum Menikah         | 8      | 10,7 |
| total                 | 75     | 100  |

*Sumber : Data Primer 2023*

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa umur perawat yang bekerja di Rumah Sakit Pendidikan Utama Ibnu Sina UMI Berdasarkan Usia dapat diketahui bahwa mayoritas responden berusia 31-35 tahun, yaitu 48 orang (72,1%). Lama kerja perawat di Rumah Sakit Pendidikan Utama Ibnu Sina UMI rentang lama kerja, adalah 3-10 tahun 38 (53,4%) orang. Berjenis kelamin perempuan sebanyak 65 (86,7%) orang, tingkat pendidikan terbanyak adalah

Ners sebanyak 33 (44,0%) orang, dan status perkawinan mayoritas sudah menikah sebanyak 67 (89,3%) orang.

## 2. Analisa Univariat

### a. Beban Kerja dengan perilaku *caring* perawat di rumah sakit

Pendidikan utama ibnu sina umi makassar

**Tabel 5.2**  
**Distribusi Frekuensi Beban Kerja Perawat di Rumah Sakit**  
**Pendidikan Utama Ibnu Sina Umi Makassar**

| Beban Kerja | frekuensi | Presentase % |
|-------------|-----------|--------------|
| sedang      | 70        | 93,3         |
| berat       | 5         | 6,7          |
| jumlah      | 75        | 100          |

*Sumber : Data Primer 2023*

Berdasarkan tabel 5.2 distribusi frekuensi pada beban kerja dengan 29 pernyataan dapat di ketahui bahwa Sebagian besar beban kerja perawat masuk dalam kategori beban kerja sedang sejumlah 70 orang (93,3%) dan kategori terendah berada pada beban kerja berat dengan jumlah 5 orang (6,7%).

**Tabel 5.3**  
**Distribusi Frekuensi *caring* Perawat di Rumah Sakit**  
**Pendidikan Utama Ibnu Sina UMI Makassar**

| Perilaku <i>Caring</i> | Frekuensi | Presentase (%) |
|------------------------|-----------|----------------|
| <i>Caring</i>          | 75        | 100            |
| Tidak <i>Caring</i>    | 0         | 0              |

*Sumber : Data Primer 2023*

Berdasarkan Tabel 5.3 dapat diketahui bahwa Sebagian besar perilaku *caring* perawat di rumah sakit Pendidikan utama Ibnu Sina Umi Makassar masuk ke dalam kategori berperilaku *caring* sejumlah 75 orang.

### 3. Uji Normalitas

**Tabel 5.4**  
**Uji Normalitas**

| Test of Normality   | Kolmogorov-Smirnov |       |
|---------------------|--------------------|-------|
|                     | df                 | sig   |
| Beban Kerja Perawat | 75                 | 0.000 |
| Caring Perawat      | 75                 | 0.008 |

*Sumber : Data Primer 2023*

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa setelah dilakukan uji kenormalan data didapatkan nilai signifikansi untuk variabel beban kerja perawat = 0.000 dan untuk variabel perilaku *caring* perawat = .0.008 Nilai tersebut kurang dari 0.05, sehingga dikatakan kedua variabel berdistribusi data tidak normal, sehingga untuk analisa bivariat lebih lanjut menggunakan uji parametrik yaitu *Spearman's rho*.

## 4. Analisa Bivariat

**Tabel 5.5**  
**Hubungan beban kerja dengan perilaku *caring* perawat**  
**diruang rawat inap rumah sakit Pendidikan utama**  
**ibnu sina UMI makassar**

| Beban Kerja  | Caring Perawat      |   |               |      | Total |      | <i>P value</i> |
|--------------|---------------------|---|---------------|------|-------|------|----------------|
|              | Tidak <i>Caring</i> |   | <i>Caring</i> |      |       |      |                |
|              | Frek                | % | Frek          | %    | Frek  | %    |                |
| Berat sedang | 0                   | 0 | 5             | 6,7  | 5     | 6,7  | 0,107          |
|              | 0                   | 0 | 70            | 93,3 | 70    | 93,3 |                |

*Sumber : Data Primer 2023*

Berdasarkan tabel 5.5 di atas diperoleh hasil analisa Hubungan antara Beban Kerja Perawat dengan *Caring* Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Pendidikan Utama Ibnu sina UMI Makassar bahwa responden yang memiliki beban kerja tinggi dan memiliki *caring* yang baik ada 5 orang (6,7%). Sedangkan perawat yang memiliki beban kerja sedang dan memiliki *caring* baik ada 75 orang (100%). Dari hasil analisa dengan menggunakan uji Spearman diperoleh *P value* sebesar  $0,107 > \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa : tidak ada hubungan antara Beban Kerja Perawat dengan *Caring* Perawat di

Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Pendidikan Utama Ibnu sina Umi Makassar.

### **C. Pembahasan Penelitian**

#### **1. Gambaran Karakteristik Perawat Yang Bekerja Di Rumah Sakit Pendidikan Utama Ibnu Sina Umi Makassar**

##### **a. Umur**

Peneliti mendapatkan beragam umur perawat yang bekerja Dirumah Sakit Pendidikan Utama Ibnu Sina UMI Makassar yang paling muda memiliki umur 26-34 tahun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Chusnawiyah, 2018) mengatakan bahwa usia perawat di RSD Balung berkisar antara 20-35 tahun.

Secara fisiologis pertumbuhan seseorang dapat digambarkan dengan penambahan umur, peningkatan umur diharapkan terjadi penambahan kemampuan motorik sesuai dengan tumbuh kembang, tetapi pertumbuhan dan perkembangan seseorang pada titik tertentu akan terjadi kemunduran akibat faktor degeneratif (Robot et al., 2015).

semakin bertambah usia seseorang maka semakin baik pula tingkat kematangan pemikiran dan emosional seseorang untuk mengendalikan akal dan pikirannya. Angka dalam usia dapat mempengaruhi pemikiran dan kedewasaan seseorang, hal ini terjadi seiring berjalannya waktu, maka seseorang akan

mendapatkan pengalaman yang dapat dijadikan evaluasi dalam hidupnya(Astuti, 2019).

Umur menjadi salah satu faktor internal yang mempengaruhi beban kerja bagi perawat. Melihat data bahwa usia perawat di Rumah Sakit Pendidikan Utama Ibnu Sina UMI Makassar berkisar antara 26-34 tahun. Sehingga dapat dikatakan perawat di Rumah Sakit Pendidikan Utama Ibnu Sina UMI mempunyai usia dalam kategori produktif, yang berarti keemasan(puncak) untuk berproduksi. Semangat dan motivasi yang tinggi seharusnya terlihat dalam menjalankan peran dan fungsinya. Semakin tua usia perawat maka semakin caring, karena perawat tersebut akan makin sabar, berpengalaman dan akan lebih dewasa

b. Lama Bekerja

Data prime penelitian menunjukkan bahwa lama kerja 75 perawat yang bekerja di Rumah Sakit Pendidikan Utama Ibnu Sina UMI Makassar paling lama 20 tahun. Hasil Penelitian ini memiliki rentang lama kerja yang sama dengan penelitian Desi Tusnia (2017) terbaru 1 tahun dan paling lama 20 tahun.

Pengalaman kerja seseorang tidak menjamin pekerjaan akan menjai lebih baik, tergantung motivasi karyawan itu sendiri. lama kerja tidak menjamin produktivitas kerja yang dihasilkan.

Produktifitas kerja yang baik merupakan cerminan dari kinerja yang baik (Hartawan et al., 2018)

c. Jenis Kelamin

Hasil penelitian ini menunjukan tenaga perempuan sebanyak 65 orang merupakan populasi perawat terbanyak di Rumah Sakit Pendidikan Utama Ibnu Sina Umi Makassar.

Hasil penelitian sini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Robot et al., 2015) responden dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak dari pada responden dengan jenis kelamin laki-laki pada perawat di Instalasi Gawat Darurat. Dimana responden yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dengan jumlah 20 (66,7%). Dilihat dari sejarah perkembangan keperawatan dengan adanya perjuangan seorang Florence Nightingale sehingga dunia keperawatan identik dengan pekerjaan seorang perempuan. Namun demikian kondisi tersebut sekarang sudah berubah, banyak laki-laki yang menjadi perawat, tetapi kenyataannya proporsi perempuan masih lebih banyak daripada laki-laki

Jenis kelamin pada seorang perawat sangat memungkinkan mempengaruhi perilaku caring perawat, wanita lebih cenderung bersifat melankolis sehingga lebih dapat mengendalikan perilaku caring perawat disaat terdapat beban

kerja dibandingkan dengan laki-laki. seorang wanita lebih dapat mengendalikan emosional dalam hidupnya dan bersikap profesional dalam pekerjaannya (Astuti, 2019)

d. Pendidikan

Hasil penelitian ini diperoleh bahwa lebih dari separuh perawat memiliki tingkat Pendidikan Ners Keperawatan sebanyak 33 (44,0%) orang. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Demur et al., 2019) Tingkat pendidikan perawat sebagian besar adalah D III sebanyak 72 orang (90%).

Peran pendidikan dalam membangun caring perawat sangat penting. Pengetahuan seseorang juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya. semakin luas pengetahuan perawat, maka berhubungan dengan tingkat caring yang semakin tinggi. Kemampuan yang dapat ditingkatkan dengan tingkat pendidikan adalah kemampuan intelektual, dengan adanya kemampuan intelektual yang meningkat pada seseorang maka diharapkan dapat mengambil keputusan yang tepat termasuk keputusan untuk bersikap (Wahyudi et al., 2017).

e. Status Pernikahan

Hasil Penelitian diperoleh bahwa mayoritas status perkawinan perawat yang bekerja dirumah sakit Pendidikan utama Ibnu Sina UMI Makassar adalah sudah menikah sebanyak

67 (89,3) perawat dan terdapat perbedaan yang sangat jauh dari 75 perawat lagi 8 orang (10,7) yang belum menikah. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Robot et al., 2015) yang menunjukkan bahwa responden yang sudah menikah lebih banyak dengan jumlah 25 (83,3%).

Status pernikahan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pekerjaan, dikarenakan seorang perawat yang sudah menikah diuntut untuk memenuhi tanggung jawab tidak hanya dalam hal pekerjaan melainkan juga dalam urusan rumah tangga untuk itu dengan bertambahnya tanggung jawab maka bertambah juga resiko mengalami beban kerja (Robot et al., 2015).

## **2. Distribusi Frekuensi Beban Kerja Dengan Perilaku *Caring* Diruang Rawat Inap Rumah Sakit Pendidikan Utama Ibnu Sina Umi Makassar**

### **a. Beban Kerja**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar beban kerja perawat di ruang rawat inap rumah sakit Pendidikan utama Ibnu Sina UMI Makassar masuk dalam kategori beban kerja sedang sebanyak 70 (93,3%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marmi, 2017) menunjukkan bahwa beban kerja perawat terbanyak pada kategori sedang yaitu sebanyak 9 orang dengan

presentase 50% dan pada kategori ringan hanya ada satu orang saja dengan presentase 5,6%.

Terdapat banyak factor yang dapat mempengaruhi beban kerja perawat, termasuk didalamnya kondisi perawatan klien, kondisi medis klien, karakteristik penyediaan pelayanan, intervensi keperawatan yang diberikan dan lingkungan kerja. Factor lain yang turut memperberat beban kerja antara lain tingkat gaji dan jaminan sosial bagi pekerja yang masih relatif rendah, yang berdampak pekerja terpaksa melakukan kerja tambahan secara berlebihan (Hartawan et al., 2018).

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa jumlah dan distribusi perawat, karakteristik penyedia pelayanan, dan kondisi medis pasien sangat mempengaruhi beban kerja. Jumlah dan distribusi perawat berhubungan dengan kurangnya tenaga perawat dibandingkan dengan jumlah pasien. Kondisi ini seperti yang terlihat dari total 75 perawat diruang rawat inap Rumah Sakit Pendidikan Utama Ibnu Sina UMI Makassar, 52 perawat merasa kurangnya tenaga perawat dibanding dengan pasien sebagai beban kerja berat, 5 perawat merasa memiliki beban kerja yg tinggi sebagai beban kerja berat, dan 35 perawat merasa setiap kali menghadapi pasien dengan karakteristik tidak berdaya, koma, dan kondisi terminal sebagai beban kerja berat.

#### b. *Caring* Perawat

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar perilaku *caring* perawat di ruang rawat inap rumah sakit Pendidikan utama Ibnu Sina Umi Makassar masuk dalam kategori baik sebanyak 100%. Hasil tersebut sejalan dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak rumah sakit Pendidikan utama Ibnu Sina Umi Makassar dalam upaya meningkatkan kualitas *caring* para perawat diantaranya yaitu sering diadakan pelatihan-pelatihan maupun seminar tentang *caring* perawat di rumah sakit tersebut yang diadakan oleh Komite Keperawatan,

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Waty 2018) Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perawat Instalasi Gawat Darurat memiliki presentase terbesar pada kategori *caring* Perawat baik dengan presentase 76,7%.

Perlakuan yang ramah dan cekatan ketika melaksanakan prosedur keperawatan akan memberikan rasa aman. Sentuhan *caring* adalah suatu bentuk komunikasi non-verbal, yang dapat memengaruhi kenyamanan dan keamanan klien, meningkatkan harga diri, dan memperbaiki orientasi tentang kenyataan (Hartawan et al., 2018).

Caring merupakan perilaku profesional perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan berdasarkan kemampuan intelektual, teknis yang diberikan kepada pasien, keluarga dan masyarakat dengan penuh perhatian, peduli, ramah, santun, komunikasi terapeutik serta selalu siap sedia untuk memberikan yang terbaik untuk klien. Perawat berperan besar dalam menentukan indikator kualitas pelayanan kesehatan dan citra rumah sakit karena 90% pelayanan kesehatan di rumah sakit adalah pelayanan keperawatan (Herman & Deli, 2021)

Beban kerja bukan satu satunya faktor yang mempengaruhi penerapan perilaku caring perawat kepada pasien dimana dalam hasil penelitian ini terdapat 100 (100%) perawat tetap berperilaku caring meskipun beberapa orang dalam kategori beban kerja berat. Hal ini disebabkan adanya kesadaran akan tanggung jawab moral sebagai seorang profesionalisme dan kecintaan akan pekerjaan sebagai perawat yang peduli dan care kepada pasien. Faktor pendorong seseorang memilih perawat sebagai pilihan pekerjaannya adalah keinginan untuk peduli dan membantu orang lain. Dengan keinginan untuk peduli dan membantu orang lain (pasien), itu terwujud dengan lebih

memahami keterbatasan dan ketidakmampuan pasien serta kondisi yang dialami pasien, sehingga perawat akan memperlihatkan sikap itu dalam perilaku caring terhadap pasiennya

Peneliti berasumsi bahwa perawat yang memperlakukan pasien sebagai individu ini biasanya akan muncul dari dalam diri sendiri karena ini menunjukkan kepedulian dan kepekaan terhadap sesuatu. Perawat yang memiliki kepedulian terhadap pekerjaannya ataupun pasien yang dirawat maka pasien akan merasa terhormat, dikasihi, dan dicintai. Hal ini dikarenakan penilaian pasien terhadap perawat di ruang rawat inap tidak pernah lepas dari perilaku caring yang dimiliki perawat karena dapat membuat pasien merasa nyaman, puas dan aman.

Tindakan nyata perilaku *caring* perawat di rumah sakit Pendidikan utama ibnu sina umi makassar yang didasarkan pada teori *caring* Swanson bahwa perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan antara lain, perawat memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam melakukan tindakan keperawatan, perawat selalu datang setiap pasien membutuhkan bantuan memberikan penjelasan, memberi informasi, mendengarkan keluhan pasien, berhati hati dalam melakukan melakukan

Tindakan keperawatan mengajak pasien untuk berfikir positif dan memberi dukungan dan mengajarkan untuk selalu berdoa.

c. Hubungan Beban Kerja Dengan Perilaku *Caring*

Dari hasil penelitian yang di dapatkan Tidak adanya hubungan beban kerja perawat dan perilaku *caring*, sebagaimana dapat dilihat pada analisa tabel bahwa perawat yang termasuk dalam beban kerja ringan 0 (%) yang memiliki beban kerja sedang sebanyak 70 orang(93,3%) sedangkan beban kerja berat sebanyak 5 orang (6,7%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Pasaribu et al., 2019) mengatakan bahwa hasil analisa dengan menggunakan Chi Square diperoleh P value sebesar  $0,317 > \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa : tidak ada hubungan antara Beban Kerja Perawat dengan Caring Perawat di Ruang Rafael dan Mikael Rumah Sakit Cahya Kawaluyan Padalarang.

Caring merupakan kekuatan yang sangat penting dalam hubungan antara pasien dengan perawat, dan suatu kekuatan untuk melindungi dan meningkatkan martabat pasien. Sebagai contoh, dibimbing oleh kerangka kerja ini para perawat menggunakan sentuhan dan ucapan yang jujur untuk menegaskan kepada pasien sebagai manusia, bukan objek-

objek, dan membantu mereka membuat pilihan-pilihan dan menemukan arti dalam pengalaman sakit mereka. Tiga aspek penting yang mendasari keharusan perawat untuk care terhadap orang lain. Aspek ini adalah aspek kontrak, aspek etika, dan aspek spiritual dalam caring terhadap orang lain yang sakit. Kepuasan klien tidak hanya terlihat dari kepuasan pelayanan kesehatan tetapi juga kepuasan terhadap tindakan keperawatan yang dilakukan (Tusnia et al., 2017)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Pendidikan Utama Ibnu Sina UMI Makassar didapatkan bahwa perawat yang memiliki beban kerja berat dengan caring baik sebanyak 5 (6,7%). Menurut (Robot et al., 2015) ada 2 hal yang mempengaruhi kondisi tersebut yaitu faktor eksternal dan Internal.

- 1) Faktor eksternal pada saat penelitian di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Pendidikan Utama Ibnu Sina UMI Makassar dikarenakan jumlah ketenagaan perawat di ruangan kurang memadai, lingkungan fisik yang kurang nyaman, shift kerja malam yang panjang dengan jumlah perawat jaga hanya 5 orang sedangkan jumlah pasien meningkat di malam hari. Hal ini mengakibatkan meningkatnya beban kerja dari perawat namun karena adanya tuntutan dari pihak rumah sakit yang

mengharuskan perawat rumah sakit untuk selalu memberikan pelayanan asuhan keperawatan yang berkualitas, dan supervise dari kepala ruangan membuat perawat terus meningkatkan mutu pelayanan keperawatan khususnya caring perawat kepada pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Pendidikan Utama Ibnu Sina UMI Makassar.

- 2) Faktor Internal atau kondisi perawat itu sendiri maksudnya kemampuan yang tinggi dan kerja keras dari perawat dalam menjalankan tanggung jawabnya.

#### **D. Keterbatasan penelitian**

1. Tidak semua perawat dapat ditemui secara langsung
2. Sebagian perawat tidak mengisi kuesioner langsung pada saat dibagi dikarenakan lingkungan kerja pelayanan pasien lebih intensif
3. Pada penelitian ini untuk pengisian kuesioner hanya diperuntukan kepada perawat sebagai responden tanpa melibatkan pasien sebagai penerima jasa pelayanan, yang mampu merasakan sejauh mana perawat menerapkan aspek caring.